

**ANALISIS BAHASA MILENIAL USTADZ HANAN ATTAJI DALAM
MENARIK MINAT PEMUDA HIJRAH MENGIKUTI
DAKWAH DI AKUN YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

IKROMAL YAUMI HASIBUAN

NIM: 11154042

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS BAHASA MILENIAL USTADZ HANAN ATTAKI DALAM
MENARIK MINAT PEMUDA HIJRAH MENGIKUTI
DAKWAH DI AKUN YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

IKROMAL YAUMI HASIBUAN

NIM: 11154042

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I



Dr. Farida, M. Hum

NIP. 19660402 199403 2003

Pembimbing II



Irma Yusriani Simamora, MA

NIP. 19751204 200901 2002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 7 (Tujuh) Exp. Medan, 10 Maret 2020
Hal : Skripsi Kepada Yth:
An. Ikromal Yaumi Hasibuan Bapak Dekan Fak. Dakwah
dan Komunikasi UIN-SU
Di-
Medan

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ikromal Yaumi Hasibuan, NIM. 11.15. 40.42. yang berjudul : **“Analisis Bahasa Milenial Ustadz Hanan Attaki Dalam Menarik Minat Pemuda Hijrah Mengikuti Dakwah di Akun Youtube”** Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I



Dr. Farida, M. Hum
NIP. 19660402 199403 2003

Pembimbing II



Irlia Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
MEDAN**


Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925
Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul **Analisis Bahasa Milenial Ustadz Hanan Attaki Dalam Menarik Minat Pemuda Hijrah Mengikuti Dakwah di Akun Youtube**. Oleh **Ikromal Yaumi Hasibuan**, NIM. 11.15.40.42, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 12 November 2020, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

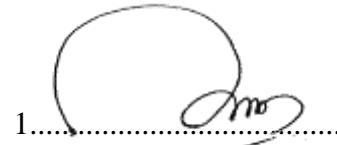

Dr. Mukhtaruddin, MA
NIP. 19730514 199803 1 002

Sekretaris

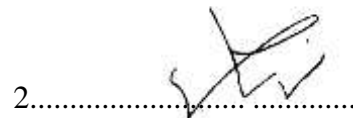

Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

Anggota Penguji

1. Dr. Farida, M. Hum
NIP. 19660402 199403 200 3

1. 

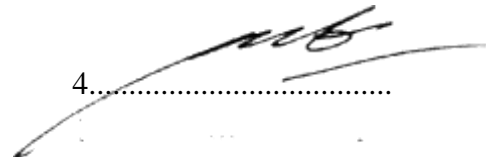
2. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 200 2

2. 

3. Dr. Muhammad Husni Ritonga MA
NIP. 19750215 200501 1 006

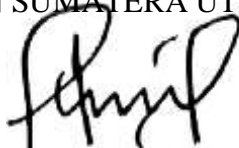
3. 

4. Dr. Mukhtaruddin, MA
NIP. 19730514 199803 1 002

4. 

Mengetahui,

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA


Dr. Soiman, M.A
NIP: 19660507 199403 1 005

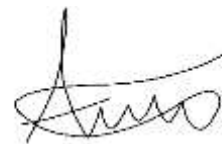
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikromal Yaumi Hasibuan
Nim : 11. 15. 4.042
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Bahasa *Milenial* Ustadz Hanan Attaki Dalam Menarik Minat Pemuda Hijrah Mengikuti Dakwah di Akun *Youtube*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan



Ikromal Yaumi Hasibuan
NIM.11.15.4.042

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bahasa milenial Ustadz Hanan Attaki dalam menarik minat pemuda hirah mengikuti dakwah di akun *YouTube* dan untuk mengetahui bagaimana teknik Ustadz Hanan Attaki dalam menarik minat pemuda hijrah untuk mengikuti dakwah di akun *YouTube*.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif *content analysis*. Pendekatan penelitian *content analysis*, selalu menampilkan tiga syarat: objektifitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa materi yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki lebih mengarah dengan anak muda zaman milenial agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan oleh anak muda saat ini. Materi yang disampaikan dari akun youtube Ustadz Hanan Attaki diatas menggunakan penyampaian materinya berdasarkan Alquran dan al-Hadist Shahih, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa gaul yang sedang menjamah kalangan remaja dijadikan strategi Ustadz Hanan Attaki dalam menyiarkan agama Islam. Bahasa ini cenderung menggunakan ragam santai atau bahasa sehari-hari ketika bersantai dan berkumpul dengan teman sebaya, jadi bahasa yang digunakan tidak terlalu baku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur marilah kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana karena hidayah dan kebesaran-Nya kita masih diberikan nikmat Iman, Islam dan kesehatan. Shalawat dan salam marilah kita persembahkan pada junjungankita Nabi besar Muhammad SAW, karena syafaatnya kita harapkan di hariakhirat kelak, dan semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang memperoleh syafaatnya kelak, *amin yarabbalalamin*. Skripsi ini berjudul **“Analisis Bahasa Milenial Ustadz Hanan Attaki Dalam Menarik Minat Pemuda Hijrah Mengikuti Dakwah di Akun *Youtube* di ajukan sebagai tugas akhir sekaligus persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini mengalami banyak hambatan, dan banyak yang berperan juga membantu agar skripsi ini dapat terselesaikan, baik dalam membantu doa, moril ataupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang paling utama kepada kedua orang tua penulis yang tak hentinya mendoakan penulis, yaitu Ibunda tercinta Hj. Masnilam Tanjung dan juga ayahanda tercinta H. Makmur Hasibuan. Juga pada keluarga besar penulis yang mensupport dalam segala hal.**

Rasa terimakasih penulis terhadap orang-orang yang sangat berjasa dalam melancarkan pembuatan skripsi ini yaitu:

1. Rektor UIN SU yaitu bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku pimpinan Universitas Islam negeri Sumatera Utara yang bijaksana, dalam kepemimpinannya beliau menerapkan program-program yang luar biasa dalam penunjangan dan percepatan Akreditasi kampus. Semoga dibawah kepemimpinan beliau Universitas ini dapat bersaing dari kampus lainnya dan semoga menuju yang lebih baik lagi.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu bapak Dr. Soiman, MA, yang telah membina dan mengurus Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan baik hingga fakultas ini menjadi fakultas yang bergerak terus untuk menuju yang terbaik.
3. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu bapak Dr.Muktaruddin, MA, dan Dr. Winda Kustiawan, MA, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi.
4. Pembimbing Skripsi I, yaitu ibu Dr. Faridah, M.Hum, yang telah memberikan banyak masukan atas skripsi ini dan juga membantu untuk mensupport skripsi ini agar rampung untuk diselesaikan.
5. Pembimbing Skripsi II, yaitu ibu Irma Yusriani Simamora, MA, yang selalu memberikan masukan terhadap data-data yang penulis butuhkan untuk skripsi ini. Hingga penulis mampu mendapatkan data-data tersebut. Mudah-mudahan apa yang diberikan beliau menjadi bermanfaat bagi penulis sendiri.
6. Seterusnya kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir.

Selain itu ucapan terimakasih yang sedalamnya kepada sahabat-sahabat

yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Juga penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan juga Manajemen Dakwah (MD).

Akhirnya penulis menyadari akhirnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan di dalamnya masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan motivasinya saran dan kontribusi dari para pembaca, dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini dalam penelitiannya selanjutnya.

10 Maret 2020



Ikromal Yaumi Hasibuan

11.15.4.042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Analisis.....	12
1. Pengertian Analisis.....	12
2. Pengertian Analisis Bahasa	14
B. Pengertian Milenial	15
C. Pemuda Hijrah.....	17
D. Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah	17
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	18
3. Bentuk-Bentuk Dakwah	25
E. Pesan Dakwah	27
1. Pengertian Pesan Dakwah (<i>Maddah</i>).....	27

2. Kategorisasi Pesan Dakwah	28
F. Pengertian <i>Youtube</i>	34
G. Kajian Terdahulu.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	39
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum Gerakan Pemuda Hijrah	44
2. Visi dan Misi Komunitas Gerakan PemudaHijrah	45
3. Struktur Kepengurusan.....	46
4. Profil Ustadz Hanan Attaki	46
5. Pemikiran Ustad Hanan Attaki.....	48
B. Analisis Bahasa Milenial Ustadz Hanan Attaki	49
C. Pemuda Hijrah Melalui Akun <i>Youtube</i> Ustadz Hanan Attaki.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, persinggungan antara dakwah dan berbagai permasalahan sosial sering terjadi. Aktivitas dakwah menghadapi tantangan dalam hal efektivitas penyampaian dakwah kepada khalayak atau *mad'u*. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dakwah untuk mengajak umat manusia mengerjakan yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *munkar*. Untuk mencapai tujuan tersebut, dakwah membutuhkan proses yang terencana dan terstruktur dengan baik.

Aktivitas dakwah Islam dewasa ini tidak cukup dengan menggunakan media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan tahap perkembangan daya pikir manusia perlu dimanfaatkan sedemikian rupa sebagai media dakwah, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*.¹

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.² Sebagai alat, media memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan dakwah. Media merupakan unsur dakwah yang sejajar dengan subyek, obyek, materi, dan metode dakwah. Artinya sebagai salah satu unsur dakwah, maka suatu sistem dakwah tidak akan sempurna tanpa adanya media dakwah. Sebagaimana dalam QS. Ibrahim/14: 4 dijelaskan:

¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (cet. 1; Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 112.

²M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (cet. 1; Jakarta: Kencana, 2006), hlm.

وَلَنُصَلِّنَكُمْ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.

Ayat di atas menerangkan, kata *bilisani kaumihi* dimaknai *bilughati kaumihi* yakni dengan memaknai bahasa kaumnya. Maksud ayat tersebut adalah “tidaklah kami mengutus seorang Rasul kepada suatu ummat sebelum kamu, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat dengan mudah memahamkan perintah dan larangan-Nya kepada mereka”.

Kalau Alquran yang dibawa oleh Rasulullah SAW menggunakan bahasa mereka, maka kendala apakah yang menyebabkan sehingga mereka tidak mau memahami dan mengkaji kandungannya, seperti berbagai hikmah dan hukum sehingga mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³ Jadi, meskipun dalam ayat ini kata dakwah tidak tersurat secara eksplisit, namun maksud dari media dalam ayat ini merujuk kepada penggunaan kata “lisan” atau bahasa yang merupakan media komunikasi manusia.

Media dakwah selalu mengalami perkembangan seiring kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Pada zaman Rasulullah, media dakwah terbatas hanya pada penyampain lisan secara langsung, kemudian disusul dengan perkembangan media tulisan seiring turunnya Alquran dan penyebaran ayat-ayat Alquran kepada sahabat. Namun, saat ini media dakwah terus berinovasi

³Muliadi, *Komunikasi Islam*, (Alauddin University Press: Makassar), 2012, hlm. 66.

mengadopsi jenis-jenis media komunikasi massa modern seperti media cetak, elektronik, dan *online*. Tidak dapat dikesampingkan adanya pengaruh positif yang dapat menjadikan media- media tersebut sebagai media dakwah untuk mendorong suksesnya proses penyampaian dakwah sehingga tercapai tujuan dakwah. Diantara media komunikasi massa modern, *YouTube* merupakan media audio visual yang efektif dijadikan sebagai media dakwah dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat atau *mad'u*.

Saat ini aplikasi *youtube* menjadi aplikasi media paling populer di Indonesia. Sebab, lebih dari sepertiga pengguna internet di Indonesia aktif menggunakan *Youtube*.⁴ Ini terbukti dari data *Google* yang menyebut bahwa pada tahun 2019 terdapat 80% pengguna aktif *youtube* dari total 150 juta penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial. Pada tahun 2019, untuk komposisi pengguna internet berdasarkan penetrasi terbesar berada pada usia 15-19 tahun, yakni sebesar 91%.⁵

Data diatas membuktikan bahwa sebagian besar pengakses internet adalah pemuda yang mana sepertiga dari pengakses internet merupakan pengguna *youtube*, sehingga penggunaan *youtube* sebagai media dakwah pemuda merupakan pilihan yang tepat. Ustadz Hanan Attaki mengemas dakwah dalam bahasa milenial anak zaman sekarang seperti “*Woles*”, “*Ngeselin*”, “*Ngapelin*”, “*Baper*”, “*Move On*”, “*Galau*”.

⁴ KustinAyuwurangi, *YoutubejadiAplikasi Media Paling Populer di Indonesi. Cnnindonesia.com.2018.*

⁵ Kominfo, *JumlahPengguna Internet 2019 Meningkat, Kominfo Terus MelakukanPercepatan Pembangunan Broadband, Kominfo.go.id*

Generasi Milenial adalah generasi terkini, dibaringi dengan kecanggihan teknologi terkini juga. Generasi millennial memiliki ketergantungan sangat tinggi terhadap berbagai perkembangan teknologi digital dan *online* terkini. Ketergantunga terhadap teknologi ini membuat generasi millennial dapat dikatakan sebagai generasi yang sangat berbeda karakteristik dan memiliki keunikan tersendiri dalam menerima dan mengtransfer segala informasi dan pengetahuan yang diperoleh jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya.

Menjadi pilihan juga bagi ustadz Hanan Attaki untuk menggunakan bahasa kekinian dalam berdakwahnya, demi untuk menyatu, berbaur menjadi lebih dekat dengan para pemuda, agar dakwah yang dirasa selama ini membosankan dan membuat kantuk akan lebih mudah diterima dan menjadi hal yang menyenangkan.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk penelitian berjudul “*ANALISIS BAHASA MILENIAL USTAZ HANAN ANTAKI DALAM MENARIK MINAT PEMUDA HIJRAH MENGIKUTI DAKWAH DI AKUN YOUTUBE*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bahasa milenial Ustadz Hanan Attaki dalam menarik minat pemuda hijrah mengikuti dakwah di akun *YouTube*?
2. Bagaimana teknik dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam menarik minat pemuda hijrah untuk mengikuti dakwah di akun *YouTube*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bahasa milenial Ustadz Hanan Attaki dalam menarik minat pemuda hirah mengikuti dakwah di akun *YouTube*.
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik Ustadz Hanan Attaki dalam menarik minat pemuda hijrah untuk mengikuti dakwah di akun *YouTube*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis yaitu untuk menambah wawasan keilmuan dakwah, khususnya tentang aktivitas dakwah untuk menambah ilmu pengetahuan, terutama dibidang dakwah dan komunikasi bagi civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam perkembangan studi tentang aktivitas dakwah saat ini. Khususnya bagi peneliti dan akademisi serta umumnya bagi masyarakat luas.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas beberapa istilah yang dipakai, maka penulis memberi batasan terhadap istilah istilah yang terdapat dalam penelitian ini agar tidak terjadi pemaknaan ganda dalam penelitian, antara lain yaitu :

1. Analisis Bahasa

Analisis Bahasa adalah penelaahan yang dilakukan oleh pakar bahasa untuk menggarap data kebahasaan yang diperoleh dari penelitian lapangan atau

penelitian kepustakaan hingga menemukan kesimpulan. Di dalam analisis bahasa kita kenal adanya tiga macam pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Sinkronik

Analisis bahasa yang mendasarkan pada pendekatan menggunakan prinsip kesejamaan atau kesesaatan sebagai pegangannya. Dengan demikian cara kerjan analisisnya dilakukan terhadap fenomena bahasa pada suatu saat tertentu. Unsur kesejarahan sama sekali tidak menjadi perhatian, bahkan cenderung untuk diabaikan begitu saja. Keunggulan pendekatan ini adalah segi keobjektifitasnya, sebab data yang dianalisis adalah benar-benar data yang nyata pada saatitu, data yang ada pada saat penelitian dilakukan. Tidak ada sama sekali data yang dimanipulasi atau data yang diada-adakan untuk mempermudah penyimpulan. Semboyan atau parodinya adalah "*describe the facts, all the facts, and nothing but the fact*". Linguistik yang dihasilkan oleh model ini dinamakan "liguistik deskriptif". Adapun kelemahan dari pendekatan ini adalah tidak terungkap latar belakang penggunaan bahasa yang dianalisis.

b. Pendekatan Diakronis

Analisis bahasa dengan pendekatan ini disebut juga analisis kesejarahan atau analisis ketidak sezamanan. Prosedur analisisnya dilakukan dengan jalan mengikuti dan menelusuri data bahasa dari zaman ke zaman, dari masa ke masa, atau dari waktu ke waktu. Telaah kebahasaan model ini melahirkan corak *linguistic* yang dinamakan "*linguistic historis*". Keunggulan pendekatan ini adalah dapat terungkapnya dengan tuntas latar perkembangan dan kesejarahan bahasa yang dianalisis. Adapun kelemahannya adalah terletak pada kekurang

objektifannya. Data yang dianalisis kadang-kadang bahkan sering berupa data yang tidak ada dalam pemakaian nyata.

c. Pendekatan Pankronik

Pendekatan ini merupakan paduan antara pendekatan sinkronik dan pendekatan diakronik. Analisis pankronik berupaya menelaah fenomena bahasa pada suatu saat perkembangan tertentu yang sekaligus dapat mengungkap latar belakang kesejarahannya.

Adapun lima tujuan analisis dalam ilmu komunikasi adalah, antara lain :⁶

1. Menggambarkan isi komunikasi.
2. Menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan.
3. Membandingkan dunia isi media dengan “dunia nyata”.
4. Melalui imej kelompok tertentu masyarakat.
5. Menciptakan titik awal terhadap studi efek media.

2. Bahasa Milenial

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang di hasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata.

Milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, atau yang saat ini berusia 35-50 tahun. Generasi millennial (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup atau lifestyle) sebagai fenomena baru yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi. Generasi Milenial adalah generasi dengan cirri unik. Teknologi yang melekat pada mereka sejak lahir. Ada

⁶Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, hlm.171.

kecenderungan bahwa mendidik generasi milenial harus dengan pola tertentu, semisal jauh dari kekerasan, sistem belajar longgar, dan dengan metode partisipatoris..

Dapat disimpulkan bahasa milenial adalah bahasa yang memiliki *style* “gaya bahasa” sendiri yang artinya bahwa *style* ‘gaya bahasa’ adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna. Gaya bahasa dalam karya sastra berhubungan erat dengan ideologi dan latar sosiokultural pengarangnya. Gaya bahasa dalam karya sastra dipakai pengarang sebagai sarana retorika dengan mengeksploitasi dan memanipulasi potensi bahasa.⁷

3. Minat

Minat dapat diartikan suatu keinginan yang timbul dari suatu perhatian seseorang terhadap barang, benda atau dapat juga dikatakan dorongan ingin melakukan kegiatan tertentu. Minat sama artinya dengan perhatian, antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama/tidak ada perbedaan. Memang keduanya hampir sama dan dalam praktek selalu bergandengan satu sama lain. Jika seseorang yang tertuju pada suatu obyek sebenarnya dimulai dengan adanya minat dalam hal tersebut ialah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

⁷Sapardi Djoko Damono, *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia* (Jakarta: PT Grafindo) hlm 36.

Perhatian ialah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu. Di dalam gejala perhatian, ketiga fungsi tersebut juga ada, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat pengaruhnya. Antara minat dan perhatian selalu berhubungan dengan praktek. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian kita terhadap suatu tentu disertai dengan minat.⁸

4. Pemuda Hijrah

Hijrah adalah berpindah dari keadaan yang semula buruk menjadi keadaan yang baik, dari kondisi yang sudah baik menjadi lebih baik. Jadi hijrah adalah proses terus-menerus memperbaiki diri, memperbaiki cara berpikir, dan memperbaiki cara berucap serta bersikap. Dapat disimpulkan pengertian pemuda hijrah adalah pemuda yang mencoba memperbaiki diri dari keadaan yang semula buruk menjadi baik.

5. Dakwah

Secara bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan.⁹Kata dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil, atau mengundang.¹⁰

6. YouTube

Youtube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi *user generated content* memuat ribuan film pendek dan episode televisi, dan ratusan film *full-*

⁸AbuAhmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka CIPTA, 2003), hlm. 151

⁹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), cet ke-1, hlm.31.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm.127.

length melayani lebih dari dua miliar video perhari.

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan saja. Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan mengenai bahasa milenial dalam dakwah yang terkandung dalam kajian Ustadz Hanan Attaki dalam *chanel Youtube* Hanan Attaki. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh video dari Januari-oktober 2019. Dalam penelitian ini tidak terfokus pada strategi dakwah, metode dakwah, media dakwah, maupun efek dari dakwah itu sendiri. Tetapi fokus kepada bahasa yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini merujuk kepada “Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi)” UIN Jakarta. Sistematika dalam penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab, setiap bab dirinci kedalam sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini memaparkan tentang, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini memaparkan tentang, Pengertian Analisis, Milenial, Dakwah, Pesan Dakwah, Pengertian Youtube, Kajian Terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini memaparkan tentang, Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Bab ini memaparkan tentang, Gambaran Umum Gerakan Pemuda hijrah, Visi dan Misi Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah, Struktur Kepengurusan, Profil Ustadz Hanan Attaki, Pemikiran Ustadz Hanan Attaki, Analisa Bahasa Milenial Ustadz Hanan Attaki, Pemuda Hijrah Melalui Akun Youtube Ustadz Hanan Attaki.

BAB V PENUTUP, Bab ini memaparkan tentang, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Setiap hari orang mengakses media massa seperti membaca surat kabar, mendengar radio ataupun menonton televisi. Namun hal itu dilakukan sambil lalu saja, maka apa yang dilakukan hasilnya kurang produktif. Bagaimana sesungguhnya media massa meliput dan memberitakan seseorang atau isu tertentu. Untuk membedakan dan menganalisis isi pesan dari surat kabar, radio, ataupun televisi bias digunakan teknik analisis isi (*content analysis*).¹¹

Menurut beberapa ahli mengenai analisis adalah:

- a. Menurut Komaruddin, pengertian analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.
- b. Menurut Wiradi, arti analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan.
- c. Menurut Dwi Prastowo Darminto, pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

¹¹umroni dan Suhaemi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (cet. 1; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Press, 2006), hal.68.

- d. Pengertian analisis menurut Syahrul adalah kegiatan melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

Pengertian analisis menurut KBBI adalah:

- a. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebabmusabab, duduk perkara, dan sebagainya).
- b. Aktivitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- c. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
- d. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya

Analisis merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi masa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis, uraian analisisnya boleh saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif, kualitatif, atau bahkan keduanya sekaligus.¹² R.Holsty mendefinisikan analisis isi sebagai teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif sistematis.¹³

¹²Jumroni dan Suhaemi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (cet. 1; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Press, 2006), hal.68.

¹³Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rhieneka Cipta, 1999), h.68.

2. Pengertian Analisis Bahasa

Analisis Bahasa adalah penelaahan yang dilakukan oleh pakar bahasa untuk menggarap data kebahasaan yang diperoleh dari penelitian lapangan atau penelitian kepustakaan hingga menemukan kesimpulan. Di dalam analisis bahasa kita kenal adanya tiga macam pendekatan yaitu:

d. Pendekatan Sinkronik

Analisis bahasa yang mendasarkan pada pendekatan menggunakan prinsip kesejamaan atau kesesaatan sebagai pegangannya. Dengan demikian cara kerjanya analisisnya dilakukan terhadap fenomena bahasa pada suatu saat tertentu. Unsur kesejarahan sama sekali tidak menjadi perhatian, bahkan cenderung untuk diabaikan begitu saja. Keunggulan pendekatan ini adalah segi keobjektifitasnya, sebab data yang dianalisis adalah benar-benar data yang nyata pada saat itu, data yang ada pada saat penelitian dilakukan. Tidak ada sama sekali data yang dimanipulasi atau data yang diada-adakan untuk mempermuda penyimpulan. Semboyan atau parodinya adalah "*describe the facts, all the facts, and nothing but the fact*". Linguistik yang dihasilkan oleh model ini dinamakan "linguistik deskriptif". Adapun kelemahan dari pendekatan ini adalah tidak terungkap latar belakang penggunaan bahasa yang dianalisis.

e. Pendekatan Diakronis

Analisis bahasa dengan pendekatan ini disebut juga analisis kesejarahan atau analisis ketidaksejamaan. Prosedur analisisnya dilakukan dengan jalan mengikuti dan menelusuri data bahasa dari zaman ke zaman, dari masa ke masa, atau dari waktu ke waktu. Telaah kebahasaan model ini melahirkan corak

linguistic yang dinamakan “*linguistic historis*”. Keunggulan pendekatan ini adalah dapat terungkapnya dengan tuntas latar perkembangan dan kesejarahan bahasa yang dianalisis. Adapun kelemahannya adalah terletak pada kekurangan objektifnya. Data yang dianalisis kadang-kadang bahkan sering berupa data yang tidak ada dalam pemakaian nyata.

f. Pendekatan Pankronik

Pendekatan ini merupakan paduan antara pendekatan sinkronik dan pendekatan diakronik. Analisis pankronik berupaya menelaah fenomena bahasa pada suatu saat perkembangan tertentu yang sekaligus dapat mengungkap latar belakang kesejarahannya.

Adapun lima tujuan analisis dalam ilmu komunikasi adalah, antara lain :¹⁴

6. Menggambarkan isi komunikasi.
7. Menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan.
8. Membandingkan dunia isi media dengan “dunia nyata”.
9. Melalui imej kelompok tertentu masyarakat.
10. Menciptakan titik awal terhadap studi efek media.

B. Milenial

1. Pengertian Milenial

Generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, atau yang saat ini berusia 35-50 tahun. Generasi millennial (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup atau *lifestyle*) sebagai fenomena baru yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi. Generasi

¹⁴Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Andi, 2004) hlm.171.

Mileni adalah generasi dengan ciri unik. Teknologi yang melekat pada mereka sejak lahir. Ada kecenderungan bahwa mendidik generasi milenial harus dengan pola tertentu, semisal jauh dari kekerasan, sistem belajar longgar, dan dengan metode partisipatoris.

Generasi Milenial adalah generasi terkini, dibarengi dengan kecanggihan teknologi terkini juga. Generasi millennial memiliki ketergantungan sangat tinggi terhadap berbagai perkembangan teknologi digital dan online terkini. Ketergantungan terhadap teknologi ini membuat generasi millennial dapat dikatakan sebagai generasi yang sangat berbeda karakteristik dan memiliki keunikan tersendiri dalam menerima dan mentransfer segala informasi dan pengetahuan yang diperoleh jika dibandingkan dengan generasi-generasi yang lain.

Anak milenial memiliki *style* “gaya bahasa” sendiri yang artinya bahwa *style* ‘gaya bahasa’ adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna. Gaya bahasa dalam karya sastra berhubungan erat dengan ideologi dan latar sosiokultural pengarangnya. Gaya bahasa dalam karya sastra dipakai pengarang sebagai sarana retorika dengan mengeksploitasi dan memanipulasi potensi bahasa.¹⁵

¹⁵Sapardi Djoko Damono, *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia* (Jakarta: PT Grafindo) hlm 36.

C. Pemuda Hijrah

Hijrah adalah berpindah dari keadaan yang semula buruk menjadi keadaan yang baik, dari kondisi yang sudah baik menjadi lebih baik. Jadi hijrah adalah proses terus-menerus memperbaiki diri, memperbaiki cara berpikir, dan memperbaiki cara berucap serta bersikap. Dapat disimpulkan pengertian pemuda hijrah adalah pemuda yang mencoba memperbaiki diri dari keadaan yang semula buruk menjadi baik

D. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan.¹⁶ Kata Dakwah berasal dari kata *da'a yad'u da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil, atau mengundang.¹⁷ Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah (terminology) sangatberagam, karena setiap ahli dakwah memberi pengertian dan sudut pandang yang berbeda-beda sehingga istilah dari suatu ahli dakwah dengan ahli yang lainnya seringkali terdapat beberapa kesamaan. Menurut Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁸

¹⁶Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), cet ke-1, hlm.31.

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm.127.

¹⁸Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). Cet ke-1, hlm.1-2

Menurut H.S. Nasaruddin Latief mendefinisikan: dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islam. Sedangkan menurut H. Hamzah Ya'qub adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya. Sedangkan dakwah menurut Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah harus ada dalam proses dakwah, bilamana unsur-unsur itu tidak terpenuhi maka dakwah akan mengalami hambatan bahkan kegagalan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

Adapun unsur-unsur dakwah itu antara lain:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan, baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikan sebagai orang yang

¹⁹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perenda Media, 2004), Ed.1, hlm 21.

menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khotib, dan sebagainya. Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama.²⁰

Dalam Alquran dan Sunnah, terdapat penjelasan tentang amar ma'ruf nahi mungkar dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah Islam. Merekalah yang mampu mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya. Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i yaitu :²¹

1. Mendalami Alquran, Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta Khulafaur rasyidin.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Berani dalam mengungkap kebenaran kapanpun dan dimanapun.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
5. Satu kata dengan perbuatan.
6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

²⁰ Muhammad Munir, Wahyu Iliahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm.21.

²¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perenda Media, 2004), Ed.1, hlm. 81.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. *Mad'u* (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri misalnya profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:²²

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kotacecil, serta masyarakat di daerah marginal dan kotabesar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai Negeri.
- 5) Dari segi tingkatan social ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.

²²Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hlm.13-14.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya adalah akidah, Syari'ah dan Akhlak.²³

Dalam firman Allah QS Al-Azhab : 39

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَخَشَوْنَهُ وَلَا تَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya : “Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan.”

d. Tujuan Dakwah

Setiap aktivitas, usaha, kegiatan mempunyai tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tujuan juga merupakan penentu sasaran strategi dan langkah-langkah operasional dakwah selanjutnya, tanpa ada tujuan yang jelas pekerjaan hanya terhitung sia-sia. Tujuan memiliki empat batasan, yaitu hal hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan yang ingin dicapai dan ingin dituju.²⁴

²³Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed-1, Cet-2, hlm. 24.

²⁴Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet.II, hlm.8-9.

Demikian dengan kegiatan dakwah, merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan memberi arah, pedoman, metode bagi aktivitas dakwah, tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Oleh karena itu juru dakwah harus memahami tujuan akhir dari semua kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

Menurut Rofi'udin, S.Ag dan Dr. Maman Abdul Djaliel dalam buku *Prinsip dan Strategi Dakwah*, menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak manusia ke jalan yang benar, yaitu Islam. Disamping itu, Dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara bersikap dan bertindak. Agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²⁵

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tujuan dakwah adalah terealisasinya ajaran-ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan di dunia ini, sehingga mendatangkan sisi positif berupa kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia hingga akhirat.

e. Media Dakwah

Agar dakwah yang dilakukan lebih sinergis, cepat dan tepat tentunya berbagai bentuk komponen dakwah tidak bisa dipisahkan. Salah satu komponen yang terpenting dalam suatu proses dakwah adalah penggunaan media sebagai alat untuk melakukan aktivitas dakwah, dalam kaitan inilah komponen-komponen dakwah harus terus diberdayakan agar dapat menghasilkan guna bagi masyarakat.

Bila dilihat dari asal katanya, media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara, sedangkan pengertian istilahnya media berarti segala

²⁵Rofi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001) cet.2. hlm. 32.

sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁶

Media sebagai salah satu indikator terpenting dalam mengembangkan dakwah saat ini. Apakah itu berbentuk media cetak maupun elektronik. Walaupun instrumen berupa podium atau mimbar tetap ada, akan tetapi kemajuan pesat industri komunikasi serta media massa telah menyodorkan kemajuan-kemajuan media dakwah yang sangat luas dan canggih untuk itu perlu ada penyesuaian dari suatu kondisi tablig ke kondisi yang lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

Menurut Adi Sasono, jika dilihat dari segi sifatnya, media dakwah dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:²⁷

- a. Media tradisional, yaitu media dakwah dengan berbagai macam seni dan pertunjukan budaya lokal yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai hiburan yang memiliki sifat komunikasi seperti: drama, pewayangan, ketoprak humor, dan lain-lain. Dengan memakai media tersebut, maka dakwah dapat dijalankan dengan cara memasukkan pesan-pesan dakwah didalamnya.
- b. Media modern, yaitu media dakwah dengan menggunakan teknologi canggih yang banyak di konsumsi oleh masyarakat, seperti :televiisi, radio, surat kabar, majalah, media online, dan lain sebagainya. Dengan kelebihan media modern ini, maka cukup baik dimanfaatkan untuk berdakwah.

²⁶ Amuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. Ke.1, hlm. 80-87.

²⁷ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahana Ilmu, 1997), hlm.34.

Pada zaman sekarang ini telah banyak yang menggunakan media dakwah teknologi canggih seperti televisi, radio, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Dalam semua aktivitas kehidupan manusia, media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya, dikarenakan manusia mengonsumsi berita dalam sehari-harinya, tumbuh dan berpikir dengan berita dan hiburan yang disajikan media massa/modern.²⁸

Perkembangan informasi teknologi (IT) melaju dengan cepat dan dibarengi dengan berbagai inovasi. Saat ini nyaris tidak ada lagi batasan bagi manusia dalam berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. Perkembangan informasi tidaklah menunggu hari, jam atau menit, namun dalam hitungan detik bermacam-macam informasi baru sudah dapat ditemui di internet. Arus teknologi informasi dan komunikasi senantiasa bergerak di tengah perkembangan zaman yang dinamis. Begitu pula teknologi internet yang menemukan bentuk terbaru dengan berbagai ragam jenis.²⁹

Dalam dunia dakwah, internet digunakan untuk mengembangkan, memberi alternatif bahkan sampai sampai pada perang informasi terhadap ideologi-ideologi yang berbeda. Teknologi informasi, dan komunikasi memunculkan situasi dunia baru yang disebut sebagai masyarakat informasi (information society) yang menempati sebuah pedusunan global (*global village*).³⁰

²⁸Muna Hadad Yakan, *Hati-Hati Terhadap Media yang Merusak Anak*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1998), Cet. Ke-8, hlm.12.

²⁹Jurnal Komunikasi Islam Volume 3, (Surabaya, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), hlm.23.

³⁰Amar Ahmad, *Dinamika Komunikasi Islam di Media Online*, (Makasar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2013), hlm.48.

3. Bentuk-Bentuk Dakwah

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku

dakwah dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu :³¹

a. Aktivitas Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah). Dakwah *bil lisan* mempunyai beberapa media, seperti : khotbah, ceramah, ataupun pidato. Allah berfirman dalam Alquran dengan tegas mengenai hal ini dengan menitik beratkan kepada *Ahsan Kaulan* (ucapan yang baik) dan *Uswatun Hasanah* (perbuatan baik), yaitu dalam Q.s Al-Fushilat:33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya :“Siapakah yang lebih baik perkataannyadaripada orang yang menyeru kepada Allah,mengerjakan amal yang saleh dan berkata; “sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”.

Menurut Ki Mooesa A. Machfoeld, disebutkan dakwah ini bentuknya dapat berupa ceramah keagamaan, pengajian dengan berbagai bentuknya. Dalam ceramah tersebut, dapat juga diselingi dengan humor, baik melalui kata-kata atau gerakan badan dan mimik wajah.³²

³¹Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu.1997), hlm.34.

³²Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004), hlm.108.

b. *Aktivitas Dakwah Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah dakwah dengan menggunakan media tulisan, dakwah *bil qalam* merupakan bentuk dakwah yang pernah dipraktikkan Rasulullah SAW. Dakwah dalam bentuk tulisan yang dilakukan Rasulullah SAW adalah dengan mengirim surat-surat yang berisi seruan, ajakan, atau panggilan. Dakwah *bil qalam* pada era sekarang ini menggunakan media cetak yang meliputi: surat kabar, majalah, brosur, dan buletin.

Bentuk dakwah ini juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW melalui penyampaian surat ke berbagai pihak. Dalam sejarah dakwah, Nabi telah menyampaikan sebanyak 105 surat untuk berdakwah yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu surat yang berisi seruan untuk masuk Islam kepada nonmuslim, berisi ajaran Islam (seperti tentang zakat dan sadaqah), dan surat yang berisi hal yang wajib dilakukan nonmuslim terhadap pemerintah Islam.³³

c. *Aktivitas Dakwah Bil Hal*

Dakwah bil hal adalah melaksanakan amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi bidang sosial, ekonomi, dan budaya dalam bingkai nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah *bil hal* merupakan usaha merintis dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dalam bentuk ini dapat dilakukan oleh setiap orang di manapun berada dengan profesi apapun.³⁴

³³*Ibid.*, hlm.109.

³⁴Umi Musyarrofah, *Dakwah KH. Hamam Dja'far dan Pondok Pesantren Pabean*, (Jakarta: Uin Press, 2009) Cet ke-1 hlm.20-21.

E. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah (Maddah)

Maddah dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah Islam itu sendiri.³⁵

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Alquran dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam. Keseluruhan pesan dakwah bersumber pada pedoman agama Islam, yakni :

a. Alquran

Agama Islam merupakan agama yang berpedoman pada Alquran yang disajikan sebagai landasan bagi umat Islam. Alquran menjadi sumber utama keseluruhan materi dakwah. Seorang da'i harus menguasai Alquran secara mendalam, baik pemahaman maupun cara membacanya.

b. Al-Hadis

Al-Hadis merupakan sumber kedua setelah Alquran dalam agama Islam. Hadis berisi tentang penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Alquran. Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang dai harus menguasai hadis karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Alquran diinterpretasikan melalui sabda Nabi yang tertuang dalam Hadis. Pesan yang

³⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) ed.1, cet.1, hlm.24.

disampaikan oleh dimerupakan pesan kebenaran yang kebenaran yang disampaikan dengan argumentasi yang kuat, logis, dan fakta dari berbagai sumber.

2. Kategorisasi Pesan Dakwah

Kata kategorisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti penyusunan berdasarkan kategori, sedangkan kata pesan berarti amanat yang disampaikan lewat orang lain. Berikut adalah kategorisasi pesan dakwah menurut para ahli: ³⁶

- a) Menurut Wardi Bachtiar, dalam bukunya Metode Penelitian Ilmu dakwah, kategorisasi pesan dakwah meliputi akidah, syariah, dan akhlak.
- b) Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, secara global kategorisasi pesan dakwah itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu: masalah akidah, masalah syariah, dan masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*).
- c) Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam bukunya Manajemen Dakwah, kategorisasi pesan dakwah terdiri dari empat macam yaitu: masalah akidah, masalah syariah, masalah muamalah, dan masalah akhlaq.

Berdasarkan temanya, materi dakwah atau pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Endang Saifuddin Anshari menyebutkan ada tiga pokok materi dakwah, yaitu:³⁷

³⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta :Amzah, 2009), Cet ke-1. hlm. 89.

³⁷Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.71.

- 1) Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qada dan qadar.
- 2) Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, puasa, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (*alqanun-alkhas* atau hukum perdata, dan *alqanun al-am* atau hukum publik).
- 3) Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *Alkhaliq* dan *Makhluk* (Tuhan dan Manusia).

Berikut merupakan penjabaran dari kategorisasi pesan dakwah : ³⁸

a. Aqidah

Secara etimologi, akidah berarti ikatan, dan angkutan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, *creed, credo*. Akidah dalam Islam berarti *I'tiqad* bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Menurut bahasa, akidah diambil dari kata *al-Aqd*, yaitu mengikat, menguatkan, teguh, mengukuhkan. Menurut Istilah, akidah ialah iman yang kuat terhadap Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (menegaskan Allah dalam peribadatan), beriman kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk-Nya, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama.³⁹

³⁸*Ibid.*, hlm.25.

³⁹Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah; Sesuai al-Quran, as-Sunnah dan Pemahaman Salafus Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), hlm.3-4.

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Aqidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:⁴⁰

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (Syahadat), dengan demikian seorang muslim harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- 3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

b. Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban

⁴⁰Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (cet. 1, Jakarta; Kencana, 2006), hlm.24.

mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.⁴¹

Syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya tentang urusan agama. Atau hukum agama yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah, baik berupa ibadah (saum, salat, haji, zakat, dan seluruh amal kebaikan) maupun muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (jual-beli, nikah, dll).⁴²

Pengertian syariah memiliki dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan yang disebut Ibadah, dan manusia dengan sesama yang disebut Muamalah.

- 1) Ibadah, berasal dari kata *ibada'* yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri. Sedangkan secara istilah yaitu ketundukan seseorang kepada keagungan dan kekuasaan pihak lain.
- 2) Muamalah, dari segi bahasa muamalah berasal dari kata *amala-yuamilu-muamalatan* yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengalahkan. Sedangkan menurut istilah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan dengan manusia dalam hidup dan kehidupan.⁴³

⁴¹ Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 305.

⁴² Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Maqashid Syariah*, (cet1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 12.

⁴³ H. Dendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2002), hlm.2.

Muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah, hal demikian dengan alasan:

- a. Dalam Alquran atau hadis profesi terbesar sumbu hukum itu berkenaan dengan rumusan muamalah.
 - b. Adanya sebuah realita bahwa jika urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan muamalah yang penting maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (bukan ditinggalkan)
 - c. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Karena itu shalat jama'ah lebih tinggi nilainya dari pada Shalat munfarid (sendirian).
 - d. Bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal karena melanggar pantangan tertentu maka kifikatnya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah. Sebaliknya, bila orang tidak baik dalam urusan muamalah maka urusan ibadah tidak akan menutupi.
- c. Akhlak

Secara Etimologis, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segipersamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.⁴⁴

Dalam bahasa Yunani akhlak sering disebut *Ethik* asal dari kata *Etiko* dalam bahasa latin disebut dengan istilah moral, yang berasal dari kata moras. Kata-kata tersebut memiliki arti tabiat, budi pekerti, adat istiadat. Akhlak terbagi

⁴⁴A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1999), hlm. 11.

dalam tiga bagian, diantaranya: akhlaq kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlaq kepada lingkungan (terhadap hewan dan tumbuhan).

Menurut Drs. Mahyuddin dalam bukunya Kuliah Akhlak Tasawuf, Akhlak kepada Allah antara lain:

- 1) Bertaubat, yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dengan berusaha dengan menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- 2) Bersabar, yaitu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya tetapi tidak berarti orang sabar itu menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi.
- 3) Bersyukur, yaitu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
- 4) Bertawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap menjauhkan diri dari riya ketika menjalankan amal baik.
- 6) Raja, yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi Allah. Setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang di harapkan.
- 7) Bersikap takut, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah.

Sedangkan akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia. Tidak melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta yang bukan miliknya tanpa alasan yang benar, kemudian jika bertemu mengucapkan salam dan ucapan yang baik, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, mendoakan, membantu, dll.

Akhlak kepada lingkungan meliputi akhlak terhadap hewan, tumbuh-tumbuhan, atau benda-benda tidak bernyawa lainnya. Hal ini dapat dicontohkan misalnya, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, memetik bunga sebelum mekar, dan menebang pohon yang menimbulkan kemudharatan dan lain sebagainya. Akhlak yang dikehendaki oleh Islam adalah menjaga kelestarian dan keselarasan dengan Alam.⁴⁵

F. Pengertian *Youtube*

Youtube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi user generated content memuat ribuan film pendek dan episode televisi, dan ratusan film full-length Melayani lebih dari dua miliar video per hari, telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagi video online. *Youtube* terutama memperoleh pendapatan dengan menjual iklan pada halaman homepage dan pencarian hasil-hasilnya, serta dalam videonya. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.

Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno California. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2005 oleh Steve Chen (CTO mantan) dan Chad Hurley (mantan CEO). *Youtube* hari ini adalah anak perusahaan dari Internet pencari

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 51.

raksasa *Google*. Pada November 2006, *YouTube, LLC* dibeli oleh *Google* dengan nilai US\$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan *Google*. Perusahaan *youtube* berkantor pusat di San Bruno California, dan memakai teknologi *Adobe Flash Video* dan *HTML5* untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.

Sambutan khalayak terhadap *YouTube* dinilai sangat fantastis. Pada November tahun 2007, *YouTube* menjadi “*the most popular entertainment website* di *Britain*”, mengalahkan *BBC website*. Dan di awal 2008, *YouTube* termasuk “*top ten most visited websites*” secara global. April 2008, lembaga riset pasar internet, *ComScore*, melansir bahwa 37% dari seluruh video di internet yang telah ditonton di United States, berasal dari *Youtube*, mengalahkan *Fox Interactive Media* yang hanya 4,2%.

Youtube berisi konten video yang diklasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak. *Youtube* lebih cenderung menarik dan tidak membosankan jika dibandingkan dengan televisi. Konten yang disuguhkan *youtube* lebih lengkap dan tanpa dibatasi oleh waktu. Sehingga pengguna dapat menikmati konten *youtube* sesuai dengan apa yang minati, dimanapun dan kapanpun.

Terdapat beberapa fungsi *youtube*, diantaranya:

- c. Mencari video di *youtube*, setiap pengguna dapat mencari video sesuai dengan kebutuhan video yang diperlukan. Dengan melakukan pencarian sesuai dengan kata kunci, maka berbagai tema video yang berkaitan muncul.
- d. Memutar atau menonton video.
- e. Mengupload video.
- f. Mendownload video.

Terdapat beberapa istilah dalam *youtube*, yaitu :⁴⁶

1. *Subscribe*

Adalah istilah menu layanan gratis dengan memasukkan *email* pengguna untuk memudahkan pengunjung agar mengetahui post terbaru. *Subscribe* artinya berlangganan, dimana pengguna akan diberikan informasi apabila terdapat perihal kabar terbaru dari tautan atau akun yang telah dipilih.

2. *Streaming*

Istilah ini biasanya digunakan untuk menyiarkan secara langsung video yang direkam melalui sebuah kamera video yang dapat dilihat oleh siapa pun dan dimanapun dalam waktu bersamaan. Sehingga pengguna bisa menyiarkan langsung tanpa melalui proses *download*.

⁴⁶Arie Prastyo. 19 Juli 2014. Artikel: *Perbedaan dan Pengertian antara Streaming dan Buffering*, <https://www.arioprastyo.com>, diakses pada 23 Agustus 2018, pukul 10.00

3. *Buffering*

Merupakan istilah yang memiliki makna penyangga atau tenaga. Dengan kata lain *buffering* berarti jeda waktu yang terjadi saat pengguna memutar video di *youtube*.

G. Kajian Terdahulu

1. Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang ditulis oleh Maya Muslika Handayana dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Akun *Youtube* Gontor TV pada Tahun 2017”.2018. Persamaan penelitian terdapat pada objek yang digunakan yaitu analisis isi dan media yang digunakan yaitu *youtube*, dan perbedaanya terdapat pada subjek penelitian yaitu Isi pesandakwah KH Hasan Abdullah Sahal pada akun *youtube* Gontor Tv. Dalam penelitian ini, pesan dakwah didominasi oleh pesan akhlaq yaitu sebesar 49,34%, yang kedua adalah pesan aqidah yaitu dengan persentase 28,95%, dan yang terakhir yaitu pesan syariah dengan persentase 21,71%.
2. Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang ditulis oleh Mumtaz Alif Saleh dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun *Twitter* Felix Siauw”. 2010. Persamaan penelitian terdapat pada objek yang digunakan yaitu aktivitas dakwah, dan perbedaanya terdapat pada media dan subjek penelitian. Mumtaz menggunakan media *twitter* sedangkan peneliti menggunakan media *youtube*, selain itu objek penelitiannya yaitu pesan dakwah dalam

akun twitter felixsiau. Hasil dari penelitian analisis isi pesan dakwah dalam akun *twitter* elixsiau, pesan akhlaq mendapat persentase tertinggi yaitu mencapai 41,4%, yang kedua yaitu pesan syariah 36,8%, dan yang terakhir pesan akidah dengan persentase 21,8%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data tertulis tentang *content analysis* *youtube*. Sumber data penelitian ini berupa video-video di akun *Youtube* ustadz Hanan Attaki. Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat ustadz Hanan Attaki di akun *youtube*. Selain data lingual, peneliti juga menggunakan kemampuan intuitif dalam menjelaskan secara lebih mendalam data-data yang dikaji.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto ada dua jenis metode untuk menghimpun data, yakni metode simak dan metode cakap. Penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak digunakan dengan cara menyimak dan meneliti turunan-turunan terkait data penelitian. Yang di simak berupa kata-kata yang disampaikan ustadz Hanan Attaki. Peneliti selanjutnya menyimak bahasa milenial dan teknik ustadz Hanan Attaki dalam menarik minat pemuda hijrah mengikuti dakwah di akun *youtube*.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang di maksud adalah fakta-fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi terkait bentuk video bahasa milenial ustadz Hanan Attaki seperti foto dan lain sebagainya. Data-data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat penelitian sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

Teknik yang digunakan adalah teknik catat dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam hal ini peneliti hanya menyimak tapi tidak terlibat dalam pertuturan. Peneliti selanjutnya secara cermat mendengar dan mencatat isi video bahasa milenial ustadz Hanan Attaki di akun *youtube*.

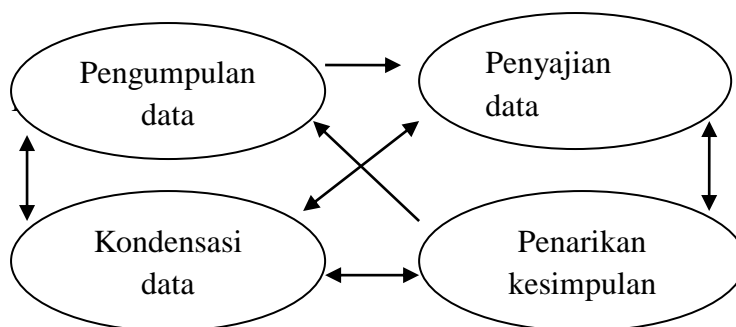
C. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep Miles, Huberman, dan Saldana yakni model analisis interaktif dengan menggunakan tiga langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusat perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang berasal dari sumber data penelitian. Kondensasi data dilakukan mengeliminasi data-data yang memiliki kemiripan sehingga data yang tersisa merupakan data-data yang bervariasi yang menyebabkan tidak terjadinya pengulangan pada analisis data. Data-data yang sudah dikumpulkan dari video *youtube* ustadz Hanan Attaki dipilih, diklarifikasi, artinya dipilah-pilih sesuai yang dibutuhkan.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimulai dengan menyajikan, mendeskripsikan struktur akun *youtube* ustadz Hanan Attaki, mendeskripsikan dan mengkaji representasi akun *youtube* ustadz Hanan Attaki, mendeskripsikan interpretasi akun *youtube* ustadz Hanan Attaki, menemukan

dan menganalisis bahasa milenial yang terdapat dalam bahasa ustadz Hanan Attaki.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian sementara sampai memperoleh temuan. Dalam proses verifikasi, peneliti merujuk kembali kepada catatan-catatan di lapangan dan melakukan penambahan terhadap data-data yang belum lengkap. Dalam penelitian kualitatif, kondensasi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan model interaktif Miles dan Huberman seperti di bawah ini.



Berdasarkan pada bagan di atas peneliti melakukan pengambilan data secara berulang-ulang dalam rangka memperoleh data yang cukup sehingga dapat disajikan dengan baik dan dapat menarik suatu kesimpulan. Pada pengambilan data pertama, setelah data dikondensasi, peneliti mendapatkan data dengan jumlah yang masih minim sehingga tidak dapat menarik kesimpulan. Pada tahap kedua pengambilan data, peneliti memperoleh data yang baru, akan tetapi hasil kondensasi dan analisis data belum dapat dijadikan acuan untuk penarikan kesimpulan. Akhirnya, pada pengambilan tahap ketiga, setelah data dikondensasi, dianalisis, dan disajikan, maka peneliti dapat merumuskan hasil temuan penelitiannya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pada pengumpulan data ini adalah menggunakan lembar data (*Coding Sheet*) yang dibuat berdasarkan kategori yang ditetapkan pada alatukur.

Adapun bentuk lembar koding tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel I

Blanko Koding Pengumpulan Data Bahasa Milenial

No	Judul Tayangan	Bahasa Milenial	Keterangan

Tabel II

Blanko Koding Pengumpulan Data Materi

No	Judul Tayangan	Materi	Keterangan

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data lapangan.

2. *Display* Data

Display data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah metrik untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimaksudkan kedalam kotak-kotak metrik tersebut.

3. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Gerakan PemudaHijrah

Gerakan pemuda hijrah atau biasa dikenal dengan sebutan Shift merupakan salah satu gerakan dakwah yang resmi terbentuk pada tahun 2015 yang didirikan oleh Ustadz Hanan Attaki bersama rekanya yaitu Fani Kismandar atau biasa dikenal dengan kang Inong. Sebelum gerakan ini terbentuk, Ustadz Hanan Attaki memang sudah sering mengisi kajian di Masjid Al- Lathiif, akan tetapi masih menggunakan metode ceramah pada umumnya, mengenakan gamis dan sorban serta gaya bahasa yang saklek.

Hingga pada akhirnya Ustadz Hanan Attaki merasa bahwa jemaah yang hadir itu-itu saja, dan jarang sekali pemuda yang mengikuti kajiannya. Lalu Ustadz Hanan Attaki berbincang dengan beberapa rekanya membuat musyawarah untuk mengonseptkan bagaimana mengemas dakwah tanpa merubah isinya tapi menjadi lebih menarik, dan mudah diterima oleh kalangan pemuda.

Karena target dakwahnya memang anak muda maka semua konsepnya menyesuaikan dengan gaya anak muda, dimulai dari gaya bahasa, busana yang dikenakan saat berdakwah, serta tema yang diangkat juga menyesuaikan dengan permasalahan anak muda, seperti masalah cinta, karir, hiburan, sosial dan keluarga.

Dalam wawancara Fani Kismandar mengatakan “Ini kalau dibagi segmentasi dakwah ada empat, istilah kita itu ring-ringan, ada ring satu, dua, tiga,

dan empat. Ring satu ini aktivis, itu memang yang sudah konsen mau mewakafkan untuk dakwah. Itu biasanya kalau di kampus adanya di LDK. Kalau ring dua itu simpatisan, ada ketertarikan pengen denger ilmu agama, taraf mengonsumsi belum jadi penggerak, yang dengerin video dakwah di *youtube*, yang dengerin *one minute booster*, yang dating kekajian.

Kalo ring tiga ini umum atau netral, gak *support* agenda dakwah juga tidak memusuhi. Kalau ring empat itu oposisi, mereka menolak dakwah, mereka tidak suka dengan eksistensi Islam, mereka Islam Phobia dan lain-lain. Nah, lahirnya *Shift Pemuda Hijrah* bukan untuk ring satudan dua, makanya pendekatannya, produknya, bahasanya, penetrasinya, semua untuk mereka.”*Basecamp* atau sekretariatnya bertempat di Masjid Al Lathiif Jalan Saninten No.2 Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung. Gerakan Pemuda Hijrah menggunakan sosial media sebagai sarana dakwahnya. Berikut merupakan beberapa media sosial yang dimiliki oleh Gerakan Pemuda Hijrah, yakni: *Instagram (@pemudahijrah)*, *Facebook (Pemudahijrah)*, *Twitter(@PemudaHijrah)*, *Website (www.pemudahijrah.com)*, *Channel Youtube (Pemuda Hijrah)*, *Line(@pemudahijrah)*.

2. Visi dan Misi Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah

a. Visi Gerakan Pemuda Hijrah

Visi dari Gerakan Pemuda Hijrah adalah mengisi peradaban dengan berdakwah kepada anak muda sebagai aset masa depan asset umat dan bangsa untuk menjadi sosok pemuda yang sesuai dengan tuntunan Islam yakni pemuda yang dekat dengan Alquran, shalat tepat waktu, semangat mencari ilmu agama,

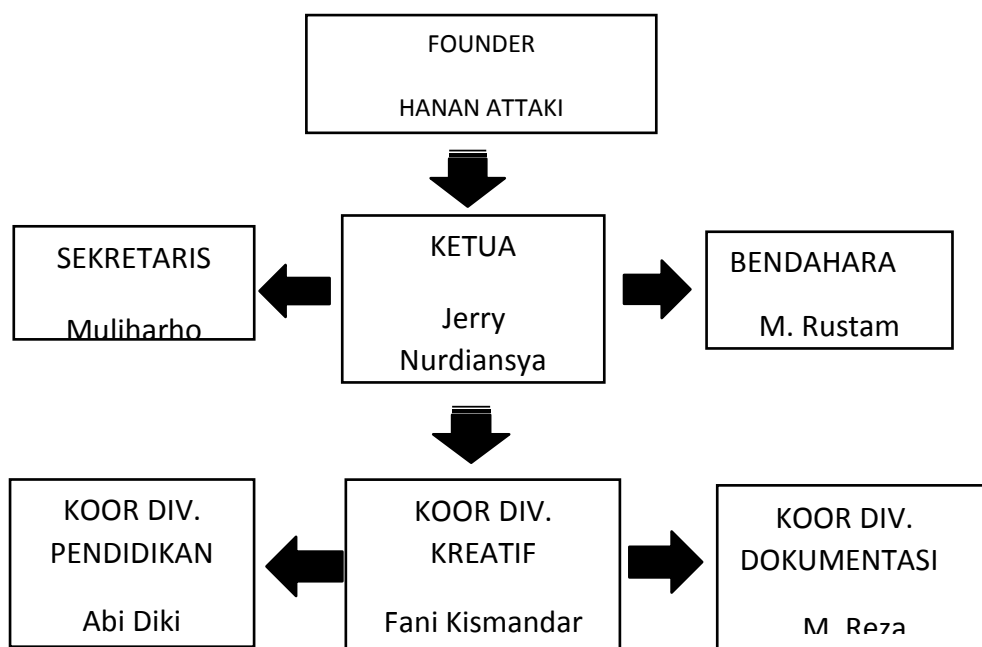
dan dapat menjadi generasi penerus dalam menyiarkan Islam.

b. Misi Gerakan Pemuda Hijrah

- 1). Mengajak anak muda untuk menjadi sebaik- baiknya anak manusia.
- 2). Menumbuhkan minat anak muda untuk ikut meramaikan masjid dan taklim.

3. Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Pusat Tahun 2019-2020



4. Profil UstaDz Hanan Attaki

UstaDz Hanan Attaki lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981 dengan nama lengkap Tengku Hanan Attaki. Ia merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara. Hanan Attaki sejak masih kanak-kanak sudah dekat dengan Alquran

dan dikenal cerdas saat masih duduk di sekolah dasar sehingga ia kemudian mendapat beasiswa untuk pendidikannya. Hanan Attaki beberapa kali menjuarai Musabaqah Tilawatil Quran di daerahnya. Kemudian setelah selesai menamatkan pendidikannya di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, beliau mendapat beasiswa ke Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Di dalam keluarganya, beliau adalah orang pertama yang kuliah. Perjalanan ke Mesir, adalah awal beliau keluar negeri.

Di Universitas Al Azhar, Beliau kuliah Fakultas Ushuluddin dengan mengambil jurusan Tafsir Alquran. Sewaktu kuliah di Kairo Mesir, Hanan Attaki bergabung dalam kelompok studi Alquran dan Ilmu-Ilmu Islam dan menjadi pemimpin redaksi dari buletin "*Salsabila*" yang dipimpin oleh beberapa tokoh Ikhwanul Muslimin Mesir. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya selama kuliah di Mesir, Hanan Attaki mencoba banyak bisnis, mulai dari catering, berjualan bakso, hingga sebagai "joki" Hajar Aswad saat musim Haji tiba dengan modal nekat.

Disini pula Uataz Hanan Attaki bertemu dengan jodohnya. Istri Ustadz Hanan Attaki bernama Haneen Akira. Mereka berdua menikah disaat sama-sama menempuh pendidikan di Al Azhar, Kairo Mesir. Dari pernikahannya dengan Ustadzah Haneen Akira, Hanan Ataki mempunyai tiga orang anak bernama Maryam, Aisyah dan Yahya.

Di tahun 2004, Hanan Attaki menamatkan kuliahnya di Al Azhar, Kairo Mesir dan mendapat gelar Lc (*License*). Di tahun 2005, Ia sempat terpilih sebagai qori terbaik Fajar TV, Kairo dan mengisi acara tilawah di channel Fajar Tv dan

Iqro Tv. Setelah menamatkan pendidikannya di Mesir, Hanan Attaki kemudian kembali ke Indonesia dan tinggal di kota Bandung. Disini ia tinggal bersama dengan istri dan anaknya yang bernama Aisyah. Di Bandung, Hanan Attaki bekerja sebagai pengajar SQT Habiburrahman dan Jendela Hati, menjadi direktur Rumah Quran Salman di ITB.

Pada bulan Maret 2015, Hanan Attaki mendirikan Gerakan Pemuda Hirjah yang biasa dikenal dengan sebutan Shift yang kemudian gerakan ini menjadi media dakwahnya. Selain menjadi founder pemuda hijrah dan mengajar di berbagai tempat. Ustadz Hanan Attaki kerap mengisi kajian keislaman di Masjid ia bawakan menarik dan penyampaiannya pun mudah dimengerti.

5. Pemikiran Ustadz Hanan Attaki

Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu Ustadz yang sasaran dakwahnya mengarah pada kaum pemuda. Seperti pada komunitas anak *punk*, anak motor dan komunitas-komunitas lainnya. Hal ini dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki dengan melihat perilaku pemuda saat ini yang tidak mencerminkan perilaku islami, sehingga hal tersebut cukup menarik perhatian. Dapat kita ketahui bahwa pada massa kemassagerakan pemuda Indonesia semakin melemah. Hal ini dapat kita lihat dari tingginya semangat pemuda zaman dahulu, hingga mereka dapat mengusir penjajah dari Indonesia.

Bung Karno dalam pidatonya mengatakan “Beri aku sepuluh pemuda maka akan aku guncang dunia”. Saat memasuki era milenial, semangat para pemuda Indonesia semakin melemah. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh berbagai macam gaya hidup dan eksistensi dalam media sosial, sehingga pemuda

zaman sekarang di juluki sebagai “generasi micin”. Bergaya hidup serba instan, akrab dengan fenomena kekinian, bebas, senang pacaran dan hedonisme. Fenomena tersebut akan berdampak pada meningkatnya tindakan *bullying*, pestanarkoba, seksbebas dan pestavape pada kalangan anak SD.

Pada umumnya target kajian dakwah hanyalah dilakukan di masjid atau majlis taklim saja, namun berbeda dengan Ustadz Hanan Attaki. Setelah melihat fenomena tersebut, beliau berinisiatif untuk menjadikan mereka sebagai objek sasaran dakwahnya. Menurut beliau, dakwah tidak hanya dilakukan melalui majlis taklim saja tetapi juga dapat dilakukan di tempat-tempat lain seperti *dicaffe*, di taman, dan juga di pantai.

Dengan begitu beliau mengemas dakwahnya dengan konsep dakwah asik gaul dan syar’i yang direalisasikan melalui sebuah gerakan yang bernama “pemuda hijrah”. Metode yang digunakan juga tidak biasa, beliau harus menyesuaikan dengan kondisi pemuda saat ini, misalnya pada media sosial. Beliau menyiarkan agama islam pada akun *instagram*, *facebook* dan juga *Youtube* hingga dewasa ini beliau telah berhasil membawa perubahan pada pemuda (anak *punk*) ke hal yang lebih mencerminkan perilaku islami.

B. Analisis Bahasa Milenial Ustadz Hanan Attaki

Pada penelitian ini penting kiranya untuk melihat bahasa milenial yang digunakan Ustadz Hanan Attaki. Untuk melihat Bahasa Milenial peneliti menggunakan blanko koding, adapun blanko koding sebagai berikut :

Tabel I

BlankoKodingPengumpulan Data Bahasa Milenial

No	Judul Tayangan	Bahasa Milenial	Keterangan
1	aktu lagi butuh	<i>ngkronan, banget, cuekin, pengen, dapet, agak, dikit, lemes, temen-temen, seneng, dalemen, deh, ribet, mindset, gimana, selameten, follow, buster, ngomong, ngobrol, story, netizen, sok, follback, emang, apaan sih, ngeliat, ngasih, gede, mention</i>	2538 x ditonton 01 jt subscribe nggal 16 Nopember 2019

Dari blanko koding diatas dapat disimpulkan bahwa Ustaz Hanan Attaki dalam pembahasan ini menggunakan bahasa milenial :

- a. Kategori IT : *folllow, netizen, story*
- b. Kategori Bahasa Inggris : *follback, buster, mindset, mention*
- c. Kategori bahasa Indonesia : *temen-temen, seneng, dalemen, deh, ribet, gimana, selameten, ngomong, ngobrol, sok, emang, apaan sih, ngeliat, ngasih, gede*

Tabel I

BlankoKodingPengumpulan Data Bahasa Milenial

2	ss waste	ngkrong, bareng, live style, trend, geer, beres, ngobrol, maksain, banget, goals, refresh, wearnes, recycle, ngehuleng, ngeselin, ngegrojok, keraut, less waste, join, support, tutorial, nyampah, ngetrend, even, buanyak, trend, avengger, settingan, ngomongin, fair, guyonan, kenceng, deh, menjarah, yuk ngopi, nimbrung, hastag, fair play, ngebuburit, level, gede, mah, tutorial, kebayang	7.168 x ditonton1,01 jt subscribe 13 Okt 2019
---	----------	--	--

Dari blanko koding diatas dapat disimpulkan bahwa Ustaz Hanan Attaki dalam pembahasan ini menggunakan bahasa milenial :

- a. Kategori IT : *hastag, refresh, recycle*
- b. Kategori Bahasa Inggris : *live style, trend, wearnes, goals, less waste, join, support, ngetrend, event, trend, avengger, fair, fair play*

- c. Kategori bahasa Indonesia : *Nongkrong, bareng, geer, beres, ngobrol, maksain, banget, ngehuleng, ngeselin, ngegrojok, keraut, , tutorial, nyampah, ngetrend, buanyak, settingan, ngomongin, guyonan, kenceng, deh, menjarah, yuk ngopi, nimbrung, ngebuburit, level, gede, mah, tutorial, kebayang,*

Tabel I

BlankoKodingPengumpulan Data Bahasa Milenial

3	Main orang yang ngeselin	<i>bully, easy going, klise, baper, postingan, fair, genelisir, detail, gitukan yah, hastag, kayak, engel, part, pengen, cuman, nongkrong, emang, doang, tetep, digital, hoax, bawel, fans, seledgram, underscore, gregetan, bener deh, loe, milenial, sebel, ngeliat, cemberut, asik banget, ngereplay, sosmed, unfollow, cuekin</i>	<i>259.517 x ditonton 1,02 jt subscriber 5 Oktober 2019</i>
---	--------------------------	---	---

Dari blanko koding diatas dapat disimpulkan bahwa Ustaz Hanan Attaki dalam pembahasan ini menggunakan bahasa milenial :

- a. Kategori IT : *hastag, hoax, seledgram, underscore, ngereplay, sosmed, unfollow.*
- b. Kategori Bahasa Inggris : *fair, easy going, klise, engel, part, fans, digital, bully.*
- c. Kategori bahasa Indonesia : *Baper, postingan, genelisir, detail, gitukan yah, kayak, pengen, cuman, nongkrong, emang, doang, tetep, bawel, gregetan, bener deh loe, milenial, sebel, ngeliat, cemberut, asik banget, cuekin*

Tabel I

BlankoKodingPengumpulan Data Bahasa Milenial

4	at Munafik	<i>sis, flat, tongkrongan, just, grammar, ngetrend, no just men, banget, copy paste, headline, deh, ngeliat, fair, grup whatsapp, ngerasa, less waste, zoom in, zoom out, trend, icon, supporter, network, anterin, cengek, gregetan, upgrade, kekitaan, exist, ngefollowing, unfollow, selebgram, doang, gaul, ngegeng, santuy,</i>	<i>242.708 x ditonton 1,01 jt subscriber 1 Des 2019</i>
---	------------	--	---

		<i>delete, diemin, save, chat, share lok, bully, postingan, share, just, yuk, banget, move on, jomblo fii sabilillah, islami, ngebidanin</i>	
--	--	--	--

Dari blanko koding diatas dapat disimpulkan bahwa Ustaz Hanan Attaki dalam pembahasa ini menggunakan bahasa milenial :

- a. Kategori IT : *copy paste, grup whatsapp, upgrade, ngefollowing, unfollow, selebgram, delete, save, chat, share lok, share, postingan, zoom in, zoom out, network.*
- b. Kategori Bahasa Inggris : *flat, just, grammar, no just men, headline, fair, less waste, trend, icon, supporter, just, move on, exist.*
- c. Kategori Bahasa Arab : *fii sabilillah, islami,*
- d. Kategori bahasa Indonesia : *Eksis, tongkrongan, ngetrend, banget, deh, ngeliat, ngerasa, anterin, cengek, gregetan, kekitaan, doang, gaul, ngegeng, santuy, diemin, bully, yuk, banget, ngebidanin, jombloh*

Tabel I

BlankoKodingPengumpulan Data Bahasa Milenial

5	am	<i>are, sosmed, ciye, trend, broadcase, ngulik, bete, comment, balikan sama Allah, boong, abg, banget, ngulik, netizen, sosmed, twiter, line, instagram, youtube, ngerasa, ngambek, report, posting, keren, super duper, ngegame, gua, pegel, btw, emang, ama, kirain, bawel, loe, blak-blakkan, mengclearkan, amazing, before, after</i>	<i>7.597 x ditonton 01 jt subscriber Sep 2019</i>
---	----	---	---

Dari blanko koding diatas dapat disimpulkan bahwa Ustaz Hanan Attaki dalam pembahasan ini menggunakan bahasa milenial :

- a. Kategori IT : *Share, sosmed, netizen, sosmed, twiter, line, instagram, youtube, posting.*
- b. Kategori Bahasa Inggris : *comment, amazing, before, after, trend.*
- c. Kategori bahasa Indonesia : *ciye, broadcase, ngulik, bete, balikan sama Allah, boong, abg,*

banget, ngulik, ngerasa, ngambek, report, keren, super duper, ngegame, gua, pegel, btw, emang, ama, kirain, bawel, loe, blak-blakkan, mengclearkan.

Tabel I

BlankoKodingPengumpulan Data Bahasa Milenial

6	spirasi Turki	<i>lalu, kekinian, genre, share, konten, fenomenal, nongkrong bareng, sharing, tongkrongan, dapetin, output, gimmick, entertain, emang, standup comedy, prolog, live style, lakuin, kalcer, bareng, meet up, tulif, kecengin, baper, ngeliat, ngetrik, doang, delay, keren, gede, reward, dengar, just, sebel, review, you tube, subscribe, like, comment, random, gaet, kalcer, eksplor, adventure, kekinian, mogok, green lover, request, benturin, event, selebgram, keroyok, caper, media, deadline, viral, saldo doang, google farm</i>	<i>342 x ditonton 01 jt subscriber Sep 2019</i>
---	---------------	--	---

Dari blanko koding diatas dapat disimpulkan bahwa Ustaz Hanan Attaki dalam pembahasan ini menggunakan bahasa milenial :

- a. Kategori IT : *sharing, output, eksplor, comment, selebgram, viral, google farm, share, subscribe, like, review, you tube.*
- b. Kategori Bahasa Inggris : *gimmick, entertain, stand up comedy, prolog, live style, meet up, reward, adventure, , green lover, request, event, deadline, just.*
- c. Kategori bahasa Indonesia : *Galau, kekinian, genre, konten, fenomenal, nongkrong bareng, tongkrongan, dapetin, emang, lakuin, kalcer, bareng, tulif, kecengin, baper, ngeliat, ngetrik, doang, delay, keren, gede, dengar, sebel, random, gaet, kalcer, kekinian, mogok, benturin, keroyok, caper, media, saldo doang.*

C. Pemuda Hijrah Melalui Akun *Youtube* Ustadz Hanan Attaki

Penyampaian pesan materi haruslah tidak terlepas dari kedua sumber utama yaitu Alquran dan Hadis. Penelitian dari segi penyampain materi pada *youtube* Ustadz Hanan Attaki, bahwa materi tersebut bersumber dari Alquran maupun Hadis. Blanko koding ini untuk memudahkan peneliti dalam melihat penyampaian pesan dengan kedua sumber utama (Alquran dan Hadist). Adapun blanko koding sebagai berikut :

Tabel II

BlankoKodingPengumpulan Data Materi

No	JudulTayang gan	Materi	Keterangan
1	Waktu Lagi Butuh	<p>ingat kepada Allah SWT dengan berdzikir. Alquran Surat Al Hajab Ayat 41-43. tinya : Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. Dialah yang memberirahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. Surat Thaha ayat 124 : tinya : Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".</p>	Materi yang disampaikan dalam episode ini menggunakan dua sum berdalil Al quran
2	Less Waste	<p>manusia sebagai khalifah di muka bumi Alquran Surat Al Baqarah ayat 30 Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak</p>	Materi yang disampaikan dalam episode ini menggunakan satu sum berdalil Al quran

	<p>menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhanberfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".</p>	
Doain orang yang ngeselin	<p>Hikmah Alquran Surat Ali Imran Ayat 81-82 Artinya : Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya." Kami akan mencatat perkataan mereka dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabitanpahak (alasan yang benar), dan Kami akan mengatakan (kepada mereka), "Rasakan olehmu azab yang membakar!" Demikian itu disebabkan oleh perbuatan tangan musendiri, dan sesungguhnya Allah tidak menzalimi hamba-hamba-Nya.</p>	<p>Materi yang disampaikan dalam episode ini menggunakan satu sum berdalil Al quran</p>
Sifat Munafik	<p>Menentukan sikap dalam pembelaan Agama Allah. Alquran Surat Al Baqarah Ayat 8-16 Artinya : Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman. Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri sendiri tanpa mereka sadari. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu; dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya mereka kalah yang berbuat kerusakan,</p>	<p>Materi yang disampaikan dalam episode ini menggunakan satu sum berdalil Alquran</p>

	<p>tetapi mereka tidak menyadari. Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Berimanlah kamu sebagaimana orang lain telah beriman!” Mereka menjawab, “Apakah kami akan beriman seperti orang-orang yang kurang akal itu beriman?” Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang kurang akal, tetapi mereka tidak tahu. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, “Kami telah beriman.” Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, “Sesungguhnya kami bersamamu, kami hanya berolok-olok.” Allah akan memperolok-olokkan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan. Mereka itulah yang membelakikan kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.</p>	
5	<p>Diam menjemput keajaiban dengan diam. Hadist Nabi yang artinya : “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam.” (<i>Muttafaq ‘alaih: Al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no.47</i>). Alquran Surat Maryam ayat 10-11</p> <p>Artinya : “<i>Zakariya berkata: ‘Ya Rabbku, berilah aku suatu tanda.’ Dia berfirman: ‘Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat.’ (QS. 19:10) Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka, hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang. (QS. 19:11)</i>” (<i>Maryam: 10-11</i>)</p>	<p>Materi yang disampaikan dalam episode ini menggunakan satusum berdalil Alquran dan satu Hadist</p>
5	<p>Inspirasi peradaban Islam Turki quran Surat Yasin ayat 20-27 Artinya : Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas dia berkata, “Wahai kaumku! Ikutilahutusan-utusan itu. Ikutilah orang yang tidak memintaimbalan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang</p>	<p>Materi yang disampaikan dalam episode ini menggunakan satusum berdalil Alquran</p>

	<p>mendapat petunjuk. Dan tidak ada alasan bagiku untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nya lah kamu akandikembalikan.</p> <p>Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya? Jika (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki bencana kepadaku, pasti pertolongan mereka tidak berguna sama sekali bagi diriku dan mereka (juga) tidak dapat menyelamatkanku.</p> <p>Sesungguhnya jika aku (berbuat) begitu, pasti aku berada dalam kesesatan yang nyata. Sesungguhnya aku telah berimank kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan)ku.” Dikatakan (kepadanya), “Masuklah ke surga.” Dia (laki-laki itu) berkata, “Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui, apa yang menyebabkan Tuhanmu memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan.”</p>	
--	---	--

Peneliti mengambil kesimpulan pada blanko diatas bahwa materi yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki lebih mengarah dengan anak muda zaman milenial supaya pesan-pesan yang disampaikan bisa diambil dan diaplikasikan oleh anak muda saat ini. Materi yang disampaikan dari akun youtube Ustadz Hanan Attaki diatas menggunakan penyampaian materinya berdasarkan Alquran dan Hadis Shahih, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa gaul yang sedang menjamah kalangan remaja dijadikan strategi Ustadz Hanan Attaki dalam menyiarkan Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ustadz Hanan Attaki pada proses penyampaian pesan keislaman yang dilakukan di media sosial dengan menggunakan bahasa yang lebih mengarah pada ragam bahasa gaul agar lebih dekat dengan anak muda zaman sekarang. Ustadz Hanan melakukan usaha tersebut bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan oleh anak muda saat ini.
2. Fenomena menggunakan bahasa gaul yang sedang menjamah kalangan remaja dijadikan teknik oleh Ustadz Hanan Attaki dalam menyiarkan agama Islam. Seperti kata tongkrongan, banget, cuekin, agak, dikit, lemes, caper deh, ribet, *mindset*, *follow*, baper, ngomong, ngobrol, *story*, *nitezen*, sok, *follback*, emang, dan lain-lain.

Bahasa ini cenderung menggunakan ragam santai atau bahasa sehari-hari ketika bersantai dan berkumpul dengan teman sebaya, jadi bahasa yang digunakan tidak terlalu baku. Hal ini disebabkan bahasa gaul yang berkembang saat ini memiliki sifat lebih dekat dengan anak remaja. Dengan menggunakan bahasa gaul, kedekatan antara dai dengan mad'u akan lebih terasa.

B. Saran

Adapun saran terhadap penelitian ini yang ditunjukkan agar menjadi masukan untuk penelitian yang akan mendatang :

1. Bagi para dai yang hendak memanfaatkan media social sebagai media

dakwah hendaknya bias mengoptimalkan jejaring sosial yang hendak dijadikan sebagai media dakwah baik itu instagram ataupun sejenisnya. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah. Mengingat juga bahwasanya antusias masyarakat dinilai cukup banyak terhadap dakwah yang di siarkan melalui media social karena dinilai praktis, ekonomis serta mudah untuk di akses kapanpun dimanapun dalam keadaan apapun.

2. Bagi masyarakat yang berperan sebagai mad'u atau pengguna aplikasi media social instagram, agar bias mempelajari penggunaan media social untuk dijadikan media dakwah yang efektif. Karena dakwah sejatinya tanggung jawab kita semua bagi seorang muslim untuk bias menyebarkan nilai-nilai islam meskipun itu hanya satu ayat dengan memanfaatkan kehadiran teknologi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2007. *Fiqih Maqoshid Syariah* cet-1. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Amar, Ahmad. 2013. *Dinamika Komunikasi Islam di Media Online*. Makasar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.
- A. Mustofa. 1999. *Akhaq Tasawuf*. Jakarta: Peustaka Setia.
- Ayu, Wurangi Kustin. 2018. *Youtube jadi Aplikasi Media Paling Populer di Indonesia*. Cnnindonesia.com.
- Arifin. 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Cet ke- 1 Jakarta: Amzah.
- Anshary, Endang Saifudin. 1993. *Wawasan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Abdullah, bin Abdul Aziz al- Jibrin. 2007. *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Alquran, Assunah dan Pemahaman Salafus Sholih*. Jakarta: Pustaka At-Tazkiyah.
- Alif, Shahleh Mumta. 2010. *Analisi Isi Pesan Dakwah dalam Akun Twitter Felix Siauw*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Bachtiar, Wardi.1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wahan Ilmu.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet1. Jakarta: Kencana.
- Fuat, Nashori Suroso dan Ancok. 1994. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadad, Yakan Muna.1998. *Hati-Hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*. Jakarta: Gema Insasi Press.
- Ilahi,Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah* Cet-2. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ilahi, Wahyu Muhammad Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Kominfo. 2019. *Jumlah Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband*. Kominfo.go.id.
- Maya, Muslika Handayana. 2018. *Analisis Isi Pesan Dakwah KH. Hasan Abdullah Sahal dalam Akun Youtube Gontor TV pada tahun 2017*. Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Musyarrofah, Umi. 2009. *Dakwah KH. Hamam Dja'far di Pondok Pesantren Pabelan Cet ke-1*, Jakarta: Uin Press.
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah Cet ke-1*. Jakarta: Amzah.
- Nata, Abudin. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Zulkarnain 1993. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poejawijatna. 1984. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastyo, Arie. 19 Juli 2014. *Artikel: Perbedaan dan Pengertian antara Streaming dan Buffering*.
<http://www.arieprastyo.com>. Diakses pada 23 Agustus 2018.
- Shaleh, Rosyad Abd. 1987. *Menagemen Dakwah Islam*. Jakrata: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B cet ke 13*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi H. Dendi. 2002. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2019. Suyanto, dan Asep Herman. *Jurnal: Youtube*
www.jurnalkomputer.com. Diakses pada 23 Agustus.